

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan pada masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema yang dihadapinya (Trianto, 2014). Sehingga harus dilakukan pembaruan dan perbaikan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik. Perbaikan pendidikan dapat ditempuh dengan upaya mewujudkan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Mengembangkan banyak model pembelajaran merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas pendidikan, diharapkan dengan adanya dikembangkan model pembelajaran siswa saling berinteraksi dan bekerjasama serta menumbuhkan karakter siswa. Model pembelajaran yang efektif digunakan oleh guru adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pengajaran, siswa bekerja sama dalam kelompok belajar kecil untuk menyelesaikan tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh guru (Effendi, 2015).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan pembelajaran kooperatif dengan pengelompokkan siswa yang heterogen, dalam proses pembelajarannya seluruh siswa yang terlibat memiliki tanggung jawab tersendiri yang akan diterimanya berupa lembar ahli yang menjadi fokus masing-masing anggota kelompok sehingga pada model pembelajaran ini siswa lebih aktif, saling memberikan pendapat serta saling berkompetisi untuk mencapai hasil belajar yang baik, siswa lebih memiliki kesempatan berinteraksi sosial dengan temannya dan siswa lebih kreatif dan memiliki tanggung jawab secara individual (Trisianawati, Djudin & Setiawan, 2016).

Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru mendapatkan persepsi yang berbeda-beda dari siswa ketika diterapkan di dalam proses belajar. Persepsi

merupakan kesan, penilaian, pendapat siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, persepsi bisa bernilai positif dan bernilai negatif.

Persepsi merupakan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang diungkapkan oleh Djamarah dalam Effendi (2015). Faktor internal meliputi minat, motivasi dan persepsi. Sedangkan faktor eksternal meliputi kurikulum, strategi guru mengajar, disiplin sekolah, fasilitas belajar dan lingkungan sekolah. Persepsi yang positif akan mengarahkan siswa ke dalam proses pembelajaran yang baik dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Persepsi dapat menjadi sebuah kekuatan dan memiliki daya dorong bagi siswa untuk belajar, sekaligus menumbuhkan rasa suka dan rasa senang untuk belajar. Bila persepsi siswa terhadap suatu pelajaran baik, maka dalam belajar siswa akan lebih bersemangat mengikuti pelajaran, akan tetapi bila persepsi siswa terhadap suatu pelajaran kurang baik maka siswa akan merasa enggan bahkan malas mengikuti pelajaran (Gani, 2015).

Berdasarkan hasil observasi dengan wawancara pada guru biologi ibu Geulis Endah Melinda dan siswa di SMA Negeri 1 Stabat pada tanggal 05 Februari 2018 diketahui guru di SMA Negeri 1 Stabat menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan masih banyak siswa yang melakukan ujian ulang karena nilai dibawah KKM yaitu 60 yang menandakan hasil belajar belum maksimal. Persepsi siswa dari 36 orang di kelas X MIA 2 siswa memberikan persepsi yang berbeda tentang model yang selama ini digunakan, 26 orang mengatakan bahwa model pembelajaran yang selama ini digunakan terasa monoton serta membosankan dan 10 siswa mengatakan model pembelajaran menyenangkan.

Hasil wawancara dengan ibu Geulis mengenai materi perubahan lingkungan dirasa sulit diajarkan ke siswa karena banyak terdapat proses terjadinya perubahan pada lingkungan, sehingga siswa kurang memahami. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* materi yang cakupannya banyak dapat dibagikan menjadi sub materi yang akan dikuasai lebih banyak siswa dalam suatu kelompok ahli. Kemudian kelompok ahli akan mempersentasikan hasil diskusinya kepada kelompok asal.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui persepsi siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan melihat hubungan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan hasil belajar siswa. Beberapa penelitian yang menunjukkan hasil yang positif terhadap hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu Penelitian dari Putri, dkk (2016) menunjukkan adanya hubungan positif lemah antara persepsi dengan hasil belajar siswa, Penelitian Trisianawati, dkk (2016) menunjukkan peningkatan sebesar 70,14% pada siswa yang telah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Penelitian Putra & Hartati (2014) menunjukkan peningkatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebesar 77,33 % dengan kategori baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu untuk melakukan penelitian tentang : **“Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan Hasil Belajar pada Materi Perubahan Lingkungan Kelas X di SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan, yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa
2. Siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran
3. Model pembelajaran yang digunakan di kelas kurang bervariasi
4. Siswa memiliki persepsi yang positif dan negatif terhadap model pembelajaran yang diajarkan guru

1.3. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tepat pada sasaran. Masalah penelitian ini hanya dibatasi pada :

1. Hubungan persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Stabat
2. Materi pembelajaran yaitu perubahan lingkungan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi perubahan lingkungan di kelas X MIA SMA Negeri 1 Stabat tahun pembelajaran 2017/2018
2. Bagaimana hasil belajar siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi perubahan lingkungan di kelas X MIA SMA Negeri 1 Stabat tahun pembelajaran 2017/2018
3. Apakah ada hubungan antara persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi perubahan lingkungan dengan hasil belajar di kelas X MIA SMA Negeri 1 Stabat tahun pembelajaran 2017/2018

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian pengembangan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi perubahan lingkungan di kelas X MIA SMA Negeri 1 Stabat tahun pembelajaran 2017/2018
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi perubahan lingkungan di kelas X MIA SMA Negeri 1 Stabat tahun Pembelajaran 2017/2018
3. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi perubahan

lingkungan terhadap hasil belajar siswa di kelas X MIA SMA Negeri 1 Stabat tahun pembelajaran 2017/2018

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan atas permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat diantaranya:

1. Bagi guru, memberi pengetahuan mengenai model yang dapat digunakan pada materi perubahan lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki, meningkatkan dan memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa
3. Bagi peneliti, sebagai referensi model pembelajaran yang dapat diterapkan pada materi perubahan lingkungan.

1.7. Definisi Operasional

1. Persepsi merupakan pemberian kesan, penilaian dan pendapat siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah pembelajaran kooperatif dengan pengelompokkan siswa yang heterogen, dalam proses pembelajarannya seluruh siswa yang terlibat memiliki tanggung jawab tersendiri yang akan diterimanya berupa lembar ahli yang menjadi fokus masing-masing anggota kelompok
3. Hasil belajar adalah nilai yang didapatkan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.